

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Hal tersebut ditandai dengan perubahan yang dilakukan pada kurikulum, berkembangnya model, metode, dan strategi pembelajaran. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai usaha pembaharuan dan meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak terutama guru SD. Guru SD merupakan orang yang berperan penting dalam pendidikan sekolah dasar siswa.

Dunia pendidikan yang ada di negara kita sata ini sedang mengalami krisis yang cukup memprihatinkan. Beberapa hal yang menyebabkan adalah kurangnya anggaran yang diberikan pemerintah untuk kebutuhan pendidikan dan kurangnya tenaga ahli yang bisa mendidik generasi bangsa secara tepat. Akibatnya proses pendidikan berjalan dengan lambat dan hanya mengajar dan menghafal suatu mata pelajaran tanpa membentuk karakter dari siswa. Apabila hal semacam ini terus menerus dibiarkan maka bangsa ini hanya melahirkan generasi muda yang miskin ide-ide kreatif dan memiliki karakter lemah. Yang akan mengakibatkan miskinya jiwa pemimpin dan berpengaruh terhadap perkembangan bangsa.

Berdasarkan paparan diatas pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kehidupan manusia Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memajukan pendidikan yaitu dengan menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa. Dimana seorang guru berperan sebagai fasilitator, yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*.

Pada kenyataannya pembelajaran masih bersifat konvensional atau bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru ,yaitu siswa hanya

mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, tanpa adanya suatu tindakan atau kegiatan sebagai pengalaman dalam belajar. Kegiatan belajar yang hanya bersifat satu arah antara guru dengan siswa ini, menyebabkan hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran belum maksimal, karena siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip dan teori. Dominasi guru dalam setiap proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataan yang dijumpai di lapangan, hasil belajar siswa SD dalam mata pelajaran IPA belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena minat belajar siswa rendah ataupun guru yang belum tepat dalam memilih metode pembelajaran.

Sebagian guru dalam pembelajaran IPA masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa melakukan inovasi dalam pemakaian strategi dan tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyenangkan, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka pembelajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan bagi siswa. Para siswa telah memiliki kemampuan awal yang diterima di kelas sebelumnya. Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa lebih kreatif dan mandiri dalam belajar, khususnya ketika siswa akan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang baru. Maka salah satu cara yang ditempuh ialah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Pola pelajaran seperti ini akan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar siswa merupakan suatu hal yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses

pembelajaran akan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik, begitu pula sebaliknya minat belajar siswa yang rendah akan membuat kualitas pembelajaran akan menurun dan hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Stameto (2010: 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis, Guru yang hanya menggunakan metode ceramah mengakibatkan minat belajar siswa yang rendah. Begitu juga untuk mata pelajaran IPA di SD N Klari 2 Karanggede, tidak lebih dari 50% siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang hanya tuntas 46% saja, sehingga 54% siswa belum tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari 21 siswa yang mencapai nilai di atas 70 hanya 12 siswa saja. Sedangkan KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70. Untuk itu diperlukan adanya strategi pembelajaran yang berguna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran *Explicit Instruction* yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Melalui strategi pembelajaran *Explicit Instruction* guru dapat menghidupkan suasana belajar, sehingga dengan strategi pembelajaran *Explicit Instruction* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, kebersamaan dalam pembelajaran, demonstrasi dan demokrasi. Pada akhirnya siswa lebih tertarik untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memecahkan masalah tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui Strategi Pembelajaran *Explicit Instruction*. Adapun judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Peningkatan Minat Belajar IPA melalui Strategi Pembelajaran *Explicit Instruction* Kelas V SD N Klari 2 Karanggede Tahun Ajaran 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Siswa tidak mempunyai minat belajar dalam pelajaran peristiwa alam.
2. Kurang senang dan tertarik terhadap cara penyajian pelajaran dari guru.
3. Belum efektifnya strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan yang dikaji terarah dan tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian. Penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pelajaran yang diteliti adalah IPA
2. Minat belajar siswa kelas V SD N Klari 2 Karanggede Tahun Ajaran 2015/2016
3. Hasil belajar siswa kelas V SD N Klari 2 Karanggede Tahun Ajaran 2015/2016
4. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Explicit Instruction*

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah strategi pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas V SD N Klari 2 Karanggede Tahun Ajaran 2015 /2016 ?
2. Apakah strategi pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD N Klari 2 Karanggede Tahun

Ajaran 2015 /2016

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan minat belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas V SD N Klari 2 Karanggede Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas V SD N Klari 2 Karanggede Tahun Ajaran 2015/2016

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan wawasan kepada dunia pendidikan mengenai peningkatan minat belajar khususnya mata pelajaran IPA.
  - b. Menambah ilmu tentang strategi pembelajaran *Explicit Instruction* bagi pembaca.
  - c. Member pemikiran lama, dari pembelajaran yang mementingkan hasil belajar menuju pembelajaran yang mementingkan proses dan hasil belajar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Guru memperoleh informasi tentang mengajar dengan strategi pembelajaran *Explicit Instruction*

- 2) Sebagai masukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas khususnya dalam pelajaran IPA.

b. Bagi siswa

- 1) Melalui penerapan strategi pembelajaran *Explicit Instruction* siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga dapat secara optimal dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Melalui penerapan strategi pembelajaran *Explicit Instruction* siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga mampu berkontrasi penuh dalam memahami materi IPA dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.
- 3) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat strategi pembelajaran *Explicit Instruction*
- 4) Meningkatkan minat siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan informasi dan acuan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan penerapan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga secara keseluruhan hasil belajar siswa dapat meningkatkan.
- 3) Menambahkan daftar pustaka di sekolah.

d. Bagi Peneliti berikutnya

Melalui penerapan strategi pembelajaran *Explicit Instruction*, diharapkan bagi penelitian berikutnya memberikan inspirasi dan sumbangan yang positif biar menciptakan hasil penelitian yang dapat berguna bagi peneliti maupun dalam proses pembelajaran disekolah.